



## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Metzvioleta

[armevisco05@gmail.com](mailto:armevisco05@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana Sulawesi Tengah, Indonesia

---

**Article Info**

Submitted:

07-04-2025

Final Revised:

DD-MM-

YYYY

Accepted:

DD-MM-

YYYY

Published:

DD-MM-

YYYY

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan berbagai model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Model-model yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Think Pair Share (TPS), Discovery Learning, PAKEM, dan Project Based Learning (PBL). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji berbagai penelitian terkait penerapan model pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui tahapan berpikir individu, diskusi pasangan, dan berbagi ide dengan kelas, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data. Model Discovery Learning yang dipadukan dengan media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama pada materi IPA. Penerapan model PAKEM juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam implementasinya untuk mencapai hasil yang optimal. Terakhir, model PBL terbukti meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah, serta mendorong hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman akademik siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, hasil belajar, keaktifan siswa.

**Abstract**

*This study aims to analyze the impact of various teaching models on student learning outcomes at the elementary school level. The models analyzed in this study include Think Pair Share (TPS), Discovery Learning, PAKEM, and Project Based Learning (PBL). The approach used in this research is a literature review with a qualitative approach, examining various studies related to the application of these teaching models. The results of the research show that the TPS model can enhance student engagement through individual thinking, pair discussions, and sharing ideas with the class, positively impacting student learning outcomes in the data presentation material. The Discovery Learning model, combined with animation media, proves effective in increasing student engagement and learning outcomes, especially in science subjects. The application of the PAKEM model also contributes to student learning outcomes, although further improvements in its implementation are needed to achieve optimal results. Lastly, the PBL model enhances motivation, creativity, and problem-solving skills in students, leading to better learning outcomes compared to traditional teaching methods. Overall, the findings of this study indicate that the implementation of the appropriate teaching model can improve student engagement, creativity, and academic understanding.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan, sebagai proses yang sadar untuk mengembangkan potensi individu, mempengaruhi perubahan dalam perilaku, kekuatan spiritual, kecerdasan emosional, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan martabat suatu bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan (Rahmayani et al., 2019). Proses pembelajaran adalah bagian tak terpisahkan dari pendidikan, yang melibatkan kegiatan-kegiatan yang didesain untuk memfasilitasi pembelajaran siswa (Kurnia et al., 2018). Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa adalah hal yang sangat penting. Siswa merupakan subjek utama dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wardika et al., 2017). Peningkatan kualitas pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan (Cahyani et al., 2017).

Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran (Yerizon et al., 2018). Model pembelajaran merupakan gambaran urutan aktivitas yang diikuti dalam kegiatan pembelajaran. Guru berusaha memastikan siswa menikmati proses pembelajaran agar dapat lebih menerima materi yang diajarkan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa (Prasetyo & Abduh, 2021). Sejak diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia, pembelajaran diharapkan lebih aktif dengan fokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, serta pembelajaran yang bersifat kritis. Kurikulum ini menilai tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Keberhasilan kurikulum 2013 dalam mencetak individu yang produktif, kreatif, dan inovatif sangat bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dan memfasilitasi penemuan konsep secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Discovery Learning (Sardiman, 2018).

Model pembelajaran Discovery Learning adalah pendekatan yang berorientasi pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam setiap proses penemuan, mulai dari identifikasi masalah hingga menyimpulkan, dengan tujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam belajar dan pengetahuan baru (Haeruman et al., 2017). Dalam pembelajaran IPA, implementasi model Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penggunaan media animasi dalam model ini juga dapat menarik perhatian siswa, serta meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran (Munir, 2018). Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti rendahnya pemahaman materi, kurangnya keaktifan siswa, penggunaan model pembelajaran yang monoton, serta rendahnya motivasi dan minat siswa, perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembinaan siswa juga merupakan bagian yang penting, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Pendidikan memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia dalam aspek etika, produktivitas, dan kreativitas agar siswa dapat berperan dengan baik dalam masyarakat (Simbolon, 2018). Proses belajar mengajar yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dengan guru berperan dalam membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun kelompok, di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia

yang mampu menghadapi tantangan di masa depan. Guru, sebagai pendidik, memiliki kewajiban untuk membimbing siswa dengan cara yang baik. Mereka tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik dan pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan krusial dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu penyebab utama adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, menemukan konsep sendiri, atau memecahkan masalah yang kontekstual. Padahal, perkembangan kurikulum dan tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran aktif dan bermakna. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak hanya rendah secara kognitif, tetapi juga minim dalam pengembangan keterampilan sosial dan afektif. Masalah ini semakin mendesak untuk dicari solusi melalui penerapan model-model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dalam konteks implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan saintifik, kolaboratif, dan penguatan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS), guru dituntut untuk mampu mengubah pendekatan pembelajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Hal ini sangat penting agar siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kerja sama. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan model pembelajaran yang terbukti secara empiris mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, seperti Think Pair Share, Discovery Learning, PAKEM, dan Project Based Learning. Model-model ini telah banyak diakui dalam penelitian sebagai strategi pembelajaran yang mendorong interaksi, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara aktif.

Lebih jauh, tantangan pendidikan masa kini tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga bagaimana membangun karakter, kemandirian, dan kemampuan belajar sepanjang hayat pada siswa. Dengan memperkaya guru melalui penerapan model pembelajaran aktif dan inovatif, diharapkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan berdampak terhadap pencapaian akademik siswa. Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan panduan ilmiah kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Rivai & Dunggio (2021) menyatakan bahwa model Think Pair Share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data. Melalui tahapan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok, siswa terlibat aktif dan lebih percaya diri mengemukakan pendapat. Selain itu, model TPS mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial siswa.

Penelitian oleh Riashastuti et al. (2024) menekankan bahwa penerapan model Discovery Learning dengan dukungan media video animasi memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA. Analisis regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dan hasil belajar, dengan nilai signifikansi 0,000.

Kaban et al. (2021) mengevaluasi model PAKEM dalam pembelajaran matematika dan menemukan bahwa meskipun model ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, pelaksanaannya masih menghadapi kendala dalam efektivitas waktu dan kesiapan guru. Di sisi lain, Chaniago & Dafit (2024) mengkaji Project Based Learning (PBL) dan menyimpulkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar, kerja sama tim, serta hasil

belajar melalui kegiatan proyek yang menantang dan bermakna bagi siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks terbatas dan tidak memberikan perbandingan langsung antar model pembelajaran.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas efektivitas satu model pembelajaran dalam konteks spesifik, tanpa melakukan perbandingan komprehensif antar berbagai model pembelajaran aktif. Belum banyak studi yang menyajikan sintesis konseptual dan praktis dari berbagai model seperti TPS, Discovery Learning, PAKEM, dan PBL dalam satu kajian terstruktur, khususnya di tingkat sekolah dasar. Selain itu, masih minim panduan praktis bagi guru dalam memilih model yang paling sesuai dengan kondisi kelas, jenis materi, dan karakteristik siswa. Kekosongan ini membuka ruang bagi penelitian yang tidak hanya menyajikan evaluasi akademik, tetapi juga menyusun rekomendasi yang aplikatif untuk praktik pendidikan di lapangan.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyajikan perbandingan sistematis antara empat model pembelajaran aktif yang sering digunakan dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini tidak hanya merangkum teori dan bukti empiris masing-masing model, tetapi juga menyusun analisis kritis yang mempertimbangkan kelebihan, keterbatasan, serta konteks implementasi di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan sintesis yang aplikatif bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam menentukan strategi pembelajaran yang paling relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan kurikulum saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam efektivitas serta relevansi empat model pembelajaran aktif—Think Pair Share, Discovery Learning, PAKEM, dan Project Based Learning—dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menyusun rekomendasi strategi implementasi model pembelajaran yang dapat diterapkan guru secara kontekstual dan berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur pendidikan mengenai model pembelajaran aktif di tingkat dasar. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini menjadi panduan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik mata pelajaran. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan dalam pengembangan pelatihan guru serta penyusunan kurikulum dan RPP yang lebih adaptif terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai “metode penelitian naturalistik” karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau natural setting. Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi, karena pada awalnya lebih banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu, disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Dalam konteks ini, teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah jadi, melainkan sesuatu yang dicari, digali, ditemukan, dan dibangun oleh individu (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan oleh Samsiar Rivai dan Fitriyanti Dunggio Mohamad (2025) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data di kelas IV SD. Model pembelajaran Think Pair Share dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui tahapan berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan kemudian berbagi

hasil pemikiran mereka dengan kelas. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design, yang artinya penelitian dilakukan dengan memberikan tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Sebelum perlakuan dilakukan, siswa diberikan tes awal (pretest) yang terdiri dari 13 soal. Hasil pretest menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 54 dan nilai terendah 15. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Penyajian Data sebelum perlakuan masih bervariasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, bekerja sama dengan teman sekelasnya, dan berbagi ide dengan kelompok yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model Think Pair Share tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Riashastuti, et al (2024) bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka, dengan nilai R Square sebesar 38,1%. Ini berarti bahwa sebagian besar variasi dalam hasil belajar IPA dapat dijelaskan oleh tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, sedangkan faktor-faktor lain seperti minat belajar, motivasi, dan kebiasaan belajar juga mempengaruhi hasil tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Discovery Learning, yang dipadukan dengan penggunaan video animasi, terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Keaktifan belajar siswa, yang meliputi partisipasi dalam kegiatan seperti percakapan praktikum, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah, ternyata berkontribusi positif pada peningkatan hasil belajar. Model Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dengan materi pembelajaran, membuat mereka lebih fokus, berpikir kritis, dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, seperti konsep suhu dan kalor yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini juga, analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dan hasil belajar. Hasil regresi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil uji F menunjukkan nilai sig. 0.000, yang mengindikasikan bahwa model yang diterapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam pembelajaran berbasis eksperimen dan pemecahan masalah langsung. Dengan demikian, model Discovery Learning terbukti tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mereka, terutama dalam materi IPA yang membutuhkan keterlibatan aktif dan pemikiran kritis

Penelitian yang dilakukan oleh Kaban et al (2021) Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM di sekolah ini menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata penerapan model PAKEM di SD Negeri 047176 Sirumbia adalah sebesar 24,19, yang dapat dikategorikan sebagai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model PAKEM telah diterapkan dengan cukup baik dalam pengajaran materi dan penggunaan model pembelajaran tersebut, masih terdapat beberapa

aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika menunjukkan nilai rata-rata 18,90, yang juga berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan dalam hasil belajarnya. Dengan kata lain, meskipun penerapan model PAKEM telah dilakukan, hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswa yang mencapai tuntas.

Pengujian hipotesis juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,196, yang lebih besar dari t-tabel yang bernilai 1,720. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PAKEM dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun perlu adanya peningkatan dalam implementasinya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran PAKEM terus diterapkan dengan lebih efektif, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih maksimal, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif dan kreativitas siswa seperti Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Chaniago dan Dafit (2024) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PBL) dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model tersebut, tetapi hanya menggunakan metode pembelajaran tradisional. Sebelum diberi perlakuan, hasil belajar siswa di kedua kelompok berada dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Setelah penerapan model PBL pada kelompok eksperimen, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori baik. Sebaliknya, kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya tidak sebanding dengan kelompok eksperimen, dan hasil belajar mereka tetap berada pada kategori cukup.

Hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelompok berdistribusi normal. Selain itu, uji Levene's menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal hasil belajar dan motivasi siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, analisis menggunakan n-gain score menunjukkan bahwa tingkat efektivitas motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sementara di kelas kontrol berada pada kategori rendah. Walaupun efektivitasnya dikategorikan sedang, penerapan model PBL tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menambah daya aktif, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan model ini menciptakan situasi di mana keberhasilan kolektif dalam kelompok dapat mendorong keberhasilan individu, membantu siswa memahami konsep-konsep yang menantang, dan memberikan kepuasan baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun bagi mereka yang membutuhkan dukungan lebih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Project Based Learning efektif dalam meningkatkan proses berpikir kreatif siswa,

terutama dalam pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dan pencarian alternatif penyelesaian yang bervariasi. Oleh karena itu, penggunaan model ini sangat direkomendasikan dalam konteks pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pemikiran kritis dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait penggunaan berbagai model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Berbagai model pembelajaran yang diterapkan, seperti Think Pair Share (TPS), Discovery Learning, PAKEM, dan Project Based Learning (PBL), terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, keaktifan, serta keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Model Think Pair Share (TPS), misalnya, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data di kelas IV SD. Melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan seluruh kelas, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Selain itu, model Discovery Learning yang digunakan pada kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin juga menunjukkan pengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan menggabungkan eksperimen, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah, model ini mampu mendorong siswa untuk lebih fokus, berpikir kritis, dan memahami materi secara mendalam, terutama dalam materi IPA seperti suhu dan kalor.

Keaktifan siswa yang tinggi menjadi faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar mereka. Di sisi lain, penerapan model PAKEM di SD Negeri 047176 Sirumbia meskipun menunjukkan hasil yang cukup baik, masih membutuhkan perbaikan lebih lanjut dalam implementasinya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Meskipun demikian, model PAKEM tetap memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penerapan model ini dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam Matematika. Terakhir, model Project Based Learning (PBL) yang diterapkan pada penelitian oleh Chaniago dan Dafit juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa yang diajar dengan model PBL mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dan lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, PBL juga meningkatkan daya aktif, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, serta mendorong siswa untuk bekerja sama dan memahami konsep-konsep yang dianggap menantang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, kreativitas, dan pemecahan masalah, seperti TPS, Discovery Learning, PAKEM, dan PBL, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan model-model ini sangat dianjurkan dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik, serta mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai model pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreativitas, dan pemecahan masalah, seperti Think Pair Share (TPS), Discovery Learning, PAKEM, dan Project Based Learning (PBL), memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Model-model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperbaiki keterampilan sosial, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Model TPS, Discovery Learning, dan PBL terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Meskipun penerapan model PAKEM

menunjukkan hasil yang cukup baik, masih diperlukan perbaikan untuk mencapai efektivitas yang lebih maksimal. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa di tingkat sekolah dasar.

## REFERENSI

- Cahyani, R., Suwardi, S., & Suryanto. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Berdasarkan Novel Melalui Penerapan Model Discovery Learning. *Jurnal BASASTRA*, 5(1), 241–261. [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/11546](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11546)
- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), Mei. <https://jurnaldidaktika.org>
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 157–168.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Kurnia, N., Darmawan, D., & Maskur. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Multi Media Pembelajaran Berbantuan Ispring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 451–461. DOI: <https://doi.org/https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/158>
- Munir. (2018). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, A., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Arief Budiman, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media video Terhadap Hasil Belajar. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 264–253. DOI: <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/viewFile/18055/1>
- Riashastuti, N., Fatkhiyani, K., & Dewi, R. A. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), Juni. <https://doi.org/10.3295/pendas.v9i02.3295>
- Rivai, S., & Dunggio, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685-712. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712>.
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press.
- Samaratungga, F. M., Manik, S. R. K., & Millennium, M. N. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Open-Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(04), November. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardika, K. W., Ariawan, K. U., & Arsa, P. S. (2017). Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 127–136. DOI:<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpte.v6i3.20856>

Yerizon, Y., Putra, A., & Subhan, M. (2018). Pengembangan Instruksional Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning Bagi Siswa Berkecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal (Tahap Penelitian Pendahuluan). *Jurnal Elektronik Internasional Pendidikan Matematika*, 13(3), 97–101. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/iejme/2701>